

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun dalam perolehan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang sudah *go public* (Meiralda, 2018). Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya setiap periode dan menyampaikan secara tepat waktu karena laporan keuangan merupakan hasil akhir berupa informasi keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan mengenai segala informasi yang ada dan berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu emiten menjadi alat komunikasi antara pihak internal dan pihak eksternal. Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif untuk membuat kualitas laporan keuangannya menjadi lebih baik. Empat karakteristik kualitatif tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Relevan artinya informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan dan mengevaluasi

peristiwa masa lalu, masa kini serta dapat memprediksi masa depan. Salah satu indikator dari relevansi adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*). Menurut Yunin (2018), ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Apabila suatu informasi hadir setelah suatu keputusan diperlukan, maka informasi tersebut tidak lagi memiliki nilai. Hal tersebut mencerminkan begitu pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sehingga diharapkan setiap perusahaan tidak menunda pelaporan keuangannya ke publik.

Seperti yang telah diketahui bersama-sama, sejak tahun 2019 Pandemi COVID-19 telah terjadi sejak Maret 2019 sampai saat ini yang memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan perekonomian nasional yang semakin menurun. Oleh karena itu, pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan tentang Kebijakan untuk Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2021 yang diikuti dengan penerbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* yang salah satu isinya mengatur tentang Perpanjangan Batas Waktu Penyampaian Laporan Berkala yang menetapkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan *go public* diperpanjang selama 2 bulan dari batas waktu berakhirnya

kewajiban penyampaian laporan sebagaimana di maksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal. Selanjutnya, OJK melakukan Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/POJK.04/2022 diikuti dengan penerbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/SEOJK.04/2022 yang salah satu isinya menetapkan perubahan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/SEOJK.04/2021 yaitu ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik diperpanjang selama 1 bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana di maksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal, sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* selambat-lambatnya menjadi 30 April setelah tanggal tutup buku akhir tahun emiten. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4 /SEOJK.04/2022 mulai berlaku pada 10 Maret 2022 dan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4 /POJK.04/2022 dinyatakan bahwa penerapan kebijakan dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat penyebaran COVID-19 berlaku sampai dengan 31 Maret 2023.

Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun sanksi yang

diberikan bagi emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yaitu mulai dari peringatan I sampai dengan peringatan III disertai denda sebesar Rp 50.000.000,00 sampai Rp 150.000.000,00 dengan denda maksimal Rp 500.000.000,00, bahkan sampai disuspensi (penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat di Bursa).

Laporan keuangan yang dipublikasikan atau dilaporkan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi sehingga konflik kepentingan dapat terhindar. Semakin perusahaan menunda mempublikasikan laporan keuangannya maka akan menyebabkan penyimpangan yang tentunya dapat mempengaruhi kinerja pasar atau bursa yang otomatis merugikan publik karena menerima informasi-informasi yang tidak relevan dan tidak andal, sehingga perlu diterapkannya batas waktu penyampaian laporan keuangan untuk emiten atau perusahaan publik.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di antaranya adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang diterima atau didapatkan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas menjadi unsur yang penting bagi perusahaan dan investor karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik reputasi perusahaan di mata investor dan dapat menjadi cerminan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena merasa ada berita baik (*good*

news) dalam laporannya. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018) membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, dan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunin (2018), Gusriadi, dkk. (2020), Hani (2021) serta Lestari (2021). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Marlius (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Janrosl (2018), Widodo (2018) dan Syaifudin (2019) juga memperoleh hasil yang berbeda yaitu menemukan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Penelitian Meiralda (2018) dan Lestari (2021) memberikan bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Rahayu (2019) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Selain hasil yang berpengaruh positif dan negatif, juga terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019), Gusriadi, dkk. (2020), Hani (2021), dan Supartini (2021) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang yang dimilikinya. Rasio solvabilitas yang tinggi menjadi berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan karena tingginya rasio solvabilitas memberikan gambaran mengenai tingginya potensi kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga akan mendapatkan respon yang negatif dari para investor atau pemegang saham. Hal ini memicu perusahaan untuk menunda pempublikasian laporan keuangannya. Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) serta Lestari (2021) membuktikan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Widodo (2018) yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mario dan Mulyani (2018),

Syaifudin (2019), dan Ramdani (2019) juga memperoleh hasil yang berbeda yaitu solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir tahun periode akuntansi. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga akan semakin besar. Meningkatnya keuntungan perusahaan memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga perusahaan merasa ada berita baik (*good news*) dalam laporan keuangannya yang akan direspon positif oleh para investor. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlius (2019) membuktikan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl (2018) dan Lestari (2021). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Widodo (2018), Yunin (2018), dan Hani (2021) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Meiralda (2018) dan Syaifudin (2019) juga memperoleh hasil yang berbeda yaitu ukuran suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik (Ustman, 2018). Pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai opini publik, sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer yang semula berjalan dengan kehendak sendiri menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan dari pihak luar. Kepemilikan perusahaan oleh kepemilikan publik sangat mudah terpengaruh oleh informasi yang beredar, dengan begitu direksi atau manajemen akan mengelola perusahaannya dengan baik. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya (Valentina dan Gayatri, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ustman (2018) memperoleh hasil bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Marlius (2019) dan Supartini (2021) yang juga memperoleh hasil kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Yunin (2018), di mana kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar dan terdiri dari berbagai sub sektor industri serta memiliki homogenitas relatif lebih besar dibandingkan jenis industri lain, sehingga dapat dianggap mencerminkan reaksi pasar modal

secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan jenis industri lain yang dapat mempengaruhi publikasi laporan keuangan. Perusahaan manufaktur juga harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang dan proses produksi hingga pemasaran, di mana hal ini berbeda dengan perusahaan non manufaktur yang tidak memiliki perhitungan serumit perusahaan manufaktur. Kompleksitas usaha tersebut cenderung menyebabkan perusahaan manufaktur terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang di mana akan mampu dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori sinyal (*signaling theory*)

Spence (1973) menyatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi dalam pengambilan keputusan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diberikan perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Laporan keuangan tahunan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Maka dari itu, teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi bagi investor.

Perusahaan akan cenderung mengkomunikasikan berita mengenai perusahaan kepada investor apabila perusahaan tersebut yakin bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Suatu sinyal dapat diberikan melalui publikasi laporan keuangan oleh manajemen yang akan direspon oleh pasar di mana pasar akan merespon informasi tersebut sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Penyampaian laporan keuangan berkaitan dengan teori sinyal karena dengan mempublikasikan keuangan dengan tepat waktu maka manajemen perusahaan sudah memberikan laporan mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan,

sehingga para investor maupun publik diharapkan dapat mengambil keputusan investasi seperti untuk menahan atau melepas sahamnya. Investor dapat mengambil keputusan yang salah jika informasi yang diberikan perusahaan tidak relevan di mana tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena perusahaan menyadari akan adanya berita baik (*good news*) dalam laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas dalam penelitian ini lebih baik daripada rasio profitabilitas lainnya karena pengukuran ROA yang komparatif dan mempengaruhi laporan keuangan (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019).

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas adalah salah satu faktor yang nantinya akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sehingga perusahaan dengan kondisi tersebut akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena merasa ada berita baik (*good news*) dalam laporan keuangannya.

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar semakin besar, ini artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan sebagai alat petunjuk apakah perusahaan yang menerima kredit dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek.

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang atau modal,

sehingga dengan rasio ini dapat mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada (Dewayani, dkk, 2017). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kegiatan perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Rasio solvabilitas yang tinggi merupakan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan karena tingginya risiko memberikan gambaran tentang tingginya kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan yang tentunya akan memberikan respon negatif dari para investor atau pemegang saham. Hal tersebut akan memicu pihak manajemen untuk menunda penyampaian laporan keuangannya kepada publik. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan ekuitas yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya semakin rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

2.1.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Janrosl, 2018). Semakin besar *item-item* tersebut maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset

yang dimiliki oleh perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki total aset yang banyak, sehingga kemampuan menghasilkan laba di masa mendatang dengan memanfaatkan aset yang dimiliki juga akan semakin besar. Dengan meningkatnya keuntungan perusahaan karena memanfaatkan pengelolaan aset yang dimiliki, maka hal tersebut memicu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.1.6 Kepemilikan publik

Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik. Pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer yang semula berjalan dengan kehendak sendiri menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan dari pihak luar (Ustman, 2018). Pihak luar atau publik dapat dijadikan sebagai indikator penilaian perusahaan. Apabila perusahaan mampu memuaskan publik maka publik pun akan memberikan *feedback* yang baik dan positif juga kepada perusahaan.

Pihak luar juga dapat dijadikan sebagai pengawas yang melakukan tugas pengawasan lewat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Fungsi pengawasan ini dijadikan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan dapat memberikan apa yang diinginkan oleh publik atau para pemiliknya. Memberikan informasi yang relevan dapat membuat para

pemilik dan pihak publik menjadi puas karena informasi yang diterima akan berguna dalam pengambilan keputusan. Kinerja perusahaan dianggap baik apabila dalam penyampaian informasi dari perusahaan diberikan secara tepat waktu, sehingga para pemilik kepentingan akan dapat menilai dan melihat kinerja sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Secara gampangya apabila pemegang saham atau pihak publik selaku pemilik perusahaan selalu mendapatkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang andal dan relevan yang disampaikan dengan tepat waktu, maka mereka juga akan mendukung setiap kebijakan dan keputusan dari perusahaan begitu pula sebaliknya.

2.1.7 Ketepatan waktu (*timeliness*)

Salah satu karakteristik yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan yaitu relevan. Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki manfaat. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, penyampaian laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu. Agar dapat dikatakan tepat waktu maka informasi harus disampaikan sedini mungkin yang nantinya informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu menjadikan informasi menjadi lebih relevan sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam membuat atau mengambil keputusan. Menurut Chamber dan Penman, 1984 dalam Diliasmara dan Nadirsyah, 2019 mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu, ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan

waktu penyampaian laporan keuangan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan relatif atas tanggal penyampaian laporan keuangan yang diharapkan. Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam Diliasmara dan Nadirsyah 2019 menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya yaitu:

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preleminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.1.8 Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Manajemen bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk melaporkan kepada pihak-pihak perusahaan atau luar perusahaan mengenai kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan. Pemakai laporan keuangan terdiri dari investor, karyawan, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan,

dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Berikut uraian tentang keempat karakteristik kualitatif tersebut:

1) Dapat dipahami

Laporan keuangan akan mudah dipahami jika penyajian informasi yang berlebihan dapat dihindari. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya penyajian informasi yang berlebihan akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan sulit dipahami. Kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya.

2) Relevan

Laporan keuangan akan dapat memenuhi kebutuhan pemakainya apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut bersifat relevan. Apabila informasi tersebut memiliki manfaat sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan maka informasi tersebut dapat dikatakan relevan. Informasi harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk menentukan dan mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

3) Keandalan

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berguna apabila informasi tersebut bersifat andal. Informasi yang andal merupakan informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya.

4) Dapat Diperbandingkan

Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Informasi dapat dikatakan bermanfaat jika terdapat konsistensi dalam penyajiannya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan antara lain:

Supartini (2021) meneliti tentang pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik sedangkan, variabel terikatnya adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sementara itu, umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu

publikasi laporan keuangan, dan likuiditas serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Hani (2021) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Lestari (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019). Variabel dependennya adalah *timeliness* publikasi laporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KA, dan opini audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan perusahaan, sedangkan

solvabilitas, reputasi KAP, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan perusahaan.

Gusriadi, dkk. (2020) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Diliasmara dan Nadirsyah (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, dan struktur kepemilikan. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Marlius (2019) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi perusahaan akuntan, dan opini auditor sebagai variabel bebas, sedangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi perusahaan akuntansi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Syaifudin (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, komite audit, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, opini audit, komite audit, profitabilitas, dan solvabilitas, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa

opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan, sedangkan komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Ramdani (2019) dalam penelitiannya yang menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel indepenen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, kualitas auditor, dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Janrosl (2018) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Widodo (2018) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Variabel indepen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Meiralda (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas,

likuiditas, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Valentina dan Gayatri (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Variabel independennya meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Setyaningrum (2018) meneliti pengaruh profitabilitas, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel independennya meliputi profitabilitas, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Hubungan dan pengaruh antar variabel dijelaskan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Variabel profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Mario dan Mulyani (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Variabel independennya terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan umur perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran kantor akuntan publik dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Astuti dan Erawati (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini

membuktikan bahwa profitabilitas mampu memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Yunin (2018) melakukan penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan publik. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.

Ustman (2018) melakukan penelitian dengan judul analisis penyampaian waktu laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan publik, pergantian auditor, reputasi KAP, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh positif

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan pergantian auditor, reputasi KAP, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen dan variabel independen yang diuji dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulunya. Teknik yang digunakan untuk pengujian hipotesis juga sama. Lokasi penelitian ini rata-rata juga sama yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel-variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik. Penelitian ini juga dilakukan pada tahun yang berbeda yakni tahun 2019-2021 sedangkan pada penelitian terdahulu rata-rata menggunakan tahun 2015-2020.

